

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *DIVIDEN PAYOUT RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014)**

ARTIKEL



Oleh:

**MARTA DERI FAUZIA**

**1207120/2012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2017**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *DIVIDEN PAYOUT RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014)

Oleh :

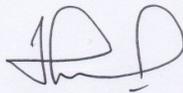
Marta Deri Fauzia  
1207120/2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 108  
18 Maret 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Desember 2016

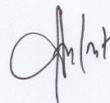
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19771123 200312 1 003

Pembimbing 2



Mayar Afriventi, SE, M.Sc  
NIP. 19840113 200912 2 005

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *DIVIDEN PAYOUT RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014)**

**Marta Deri Fauzia**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: martaderifauzia@gmailcom

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian bersifat kausatif. Profitabilitas diukur menggunakan ROA, *financial leverage* diukur menggunakan rasio total hutang terhadap total aset, *dividen payout ratio* diukur menggunakan DPR, kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi, dan perataan laba diukur menggunakan *indeks eckel*. Populasi dalam penelitian ini adalah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 35 perusahaan. teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio*, Kepemilikan Institusional, dan Perataan laba

**Abstract**

*The Research mainly aims to influence of profitability, financial leverage, dividen payout ratio, and institutional ownership on income smoothing in manufacture companies in the Indonesia Stock Exchange. The type of research that is classified as causative research. Profitability measured by using ROA, financial leverage is measured by using debt to total asset ratio, dividen payout ratio is measured by using DPR, institutional ownership is measured by using the percentace of ownership of shares that is held by institutional investors, and income smoothing is measured indeks eckel. Population of this research were 141 manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014. Sample was determined through purposive sampling technique of 35 companies. Data analysis techniques use logistic regression analysis. The result of this research indicated that profitability and dividen payout ratio have significant effect on icome smoothing, financial leverage and institutional ownership are not significant to income smoothing*

**Keyword:** Profitability, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio*, *Institutional Ownership*, and *Income smoothing*.

## A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tidak akan terlepas dengan yang namanya laporan keuangan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan perbankan, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan dagang. Setiap laporan keuangan memiliki unsur-unsur, fungsi, tujuan serta memiliki kapasitas masing-masing disetiap perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Laporan keuangan juga merupakan media komunikasi yang menghubungkan antara manajer dengan pemilik. Laporan keuangan harus memuat informasi secara lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Menurut (Yashinta, 2013). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemegang saham dan investor untuk keputusan bisnis atau pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Belkaoui 2006:217) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memasok informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan

Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan tersebut adalah laba. Menurut Hanafi

dan Halim, (2009: 55) laba merupakan hasil dari operasional sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba merupakan suatu bagian terpenting dari laporan keuangan, dimana selain menunjukkan kinerja perusahaan juga berguna untuk menilai kinerja manajer. Oleh karena itu manajemen berkeinginan agar kinerjanya selalu terlihat baik, bahkan bisa melakukan berbagai cara agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Terkadang dalam hal ini ada perbedaan pendapat antara manajer dengan pemegang saham mengenai laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan para pemegang saham perusahaan. (Van Horne dan Machowicz JR, 2007).

Perataan laba merupakan tindakan yang masih sering dilakukan oleh berbagai perusahaan. Tindakan perataan laba merupakan sarana yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan yang didapat dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi (Budiasih, 2009). Tindakan perataan laba ini merupakan bagian dari bentuk manajemen laba, dimana merupakan suatu proses tindakan merekayasa laba, namun masih dalam prinsip dan batasan yang masih berterima umum (PABU/GAAP). Oleh karena itu tindakan ini sangat sulit untuk dikenali sebagai tindakan kecurangan atau *fraud*. Meskipun hal ini demi kebaikan perusahaan, namun informasi yang ada tetaplh salah dan bias.

Dalam permasalahan terkait perataan laba banyak faktor faktor yang mempengaruhi perataan laba tersebut, dimana sudah banyak peneliti yang mencoba melakukan penelitian terkait perataan laba. Dalam penelitian kali ini variabel yang diambil sebagai salah satu faktor yang menyebabkan perataan laba hanya empat faktor. Faktor tersebut yaitu

: Profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli ataupun menjual saham suatu perusahaan. Menurut Carlson dan Bathala, dalam Aji dan Mita (2010), Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Tingkat *financial leverage* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa risiko keuangan perusahaan tinggi pula, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi pula. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang tidak terlalu tinggi, investor akan dihadapkan pada risiko penurunan tingkat kesejahteraan mereka. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus melunasi kewajiban pada kreditor terlebih dahulu, baru kemudian membagikan dividen kepada investor. Ini berarti ada kemungkinan investor tidak mendapatkan bagian apapun, karena aset yang dimiliki telah habis untuk melunasi kewajiban perusahaan. Akibatnya, manajemen akan cenderung melakukan perataan laba untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan apapun, termasuk fluktuasi laba.

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout*

*ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional ini juga ada kaitannya dengan tindakan perataan laba, karena jika tingkat kepemilikan lebih banyak dimiliki oleh pihak institusional maka kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba akan rendah. Sedangkan jika tingkat kepemilikan sedikit dimiliki oleh pihak institusi maka peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba akan besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erly (2013) yang berjudul *Analysis of factor affecting income smoothing among listed companies listed in Indonesia* dengan variabel independen nya *profitability*, *leverage*, dan *net profit margin* dimana hasil penelitian menunjukkan tidak ada satupun variabel tersebut yang berpengaruh terhadap perataan laba. Hal serupa juga diteliti oleh Khadijeh (2013), yang melakukan penelitian pada perusahaan yang listing pada Tehran Stock Exchange dimana *profitability*, *Financial Leverage (DER)* juga tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny (2014) yang berjudul *Income smoothing factor evidence in Indonesia* dengan variabel independenya *company size*,

*profitability*, dan *financial leverage* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda (2012) dengan judul penelitian “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI” dimana hasil penelitian juga menunjukkan tidak satupun variabel independen yang mempengaruhi perataan laba. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Ida (2014) dimana *dividen payout*, *financial leverage*, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Zulia (2013) dengan judul penelitian Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia, dan tahun yang akan diteliti adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, alasan dipilihnya perusahaan Manufaktur sebagai objek peneliti karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam sektor manufaktur dan terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu terbukti bahwa perusahaan manufaktur paling banyak melakukan tindakan perataan laba (Dhamar dan Aria, 2010).

Penelitian ini bermaksud mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya dan mencoba mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan tindakan perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya. Selain itu alasan dilakukan penelitian ini adalah men gingat periode penelitian penelitian sebelumnya, karena dengan periode penelitian yang berbeda akan dapat menghasilkan penelitian yang berbeda pula.

Dari penjabaran permasalahan diatas serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait perataan laba maka peneliti mencoba mengangkat topik penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividen Payout Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014)”**

## **B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Anthony dan Govindarajan yang dikutip oleh Bestivano (2013) hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan, melakukan suatu jasa, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen.

Dalam hubungan kerja yang terjadi antara pihak pemegang saham dan manajemen diharapkan pihak manajemen dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan manajemen dapat memiliki kepuasan tersendiri (*reward*). Prinsipal

diasumsikan hanya tertarik pada hasil yang diperoleh dari investasi mereka, sedangkan agen diasumsikan dapat menerima kompensasi keuangan tetapi juga mendapat tambahan lain (Anthony dan Govindarajan dalam Bestivano, 2013).

Dengan adanya pernyataan diatas maka pihak manajer memiliki kesempatan untuk menguntungkan diri sendiri sebelum menguntungkan pihak eksternal. Pihak manajer selaku pihak internal perusahaan memiliki informasi penuh terkait perusahaan. Pihak manajer juga memiliki wewenang dalam menetapkan keputusan dalam perusahaan.

Sulistyanto (2008:20, 21) dalam Prayudi dan Daud (2013) menyatakan bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan merupakan satu satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Pemilik, calon investor dan *stakeholders* lain yang memakai laporan keuangan memiliki keterbatasan informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan manajer yang memiliki lebih banyak informasi untuk laporan keuangan. Pemegang saham hanya mengandalkan informasi yang sudah disajikan oleh manajer untuk mengetahui hasil dari kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan. Kemudian menimbulkan adanya masalah dalam teori agensi yakni asimetri informasi (*information asymetry*) tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, antara pihak agen dan *principal* (Prayudi dan Daud, 2013).

### **Teori Asimetri Informasi (*Asymmetry Information Theori*)**

Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar

perusahaan (Rahmawati, dkk,2006). Dalam hal ini disamping masalah keagenan yang dapat menyebabkan perbedaan antara *agent* dan *principal* adalah karena tidak meratanya informasi (*information asymetry*). Ketidakmerataan informasi ini dapat memberi peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri.

Kondisi perusahaan juga dapat ada kaitannya dengan *information asymetri* ini, dimana perusahaan yang besar yang memiliki cabang yang banyak, kondisi geografis, produk yang banyak, sehingga dibutuhkan teknologi yang memadai pula. Karena kondisi seperti ini akan memberikan pengaruh dan dampak kepada pihak investor, sehingga investor akan kesulitan membedakan perusahaan yang berkualitas tinggi dengan yang berkualitas rendah. Sedangkan Tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya kondisi asimetri ini, maka *agent* akan dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan perataan laba (Wulandari, 2013).

### **Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung dengan kompensasi mereka dan kesejahteraan

mereka (Belkaoui, 2007b: 188). Sedangkan menurut Scott, (2006). Teori Akuntansi Positif (*contracting theory*) adalah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer akan merespon kebijakan akuntansi baru yang diusulkan

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Scott (2006) ada tiga hipotesis untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba.

Pertama, *the bonus plan hypothesis*. Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba masa kini. Bonus yang disajikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi untuk bekerja lebih baik tetapi juga memotivasi untuk melakukan kecenderungan manajerial.

Kedua, *debt covenant hypothesis*. Manajer yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang diperoleh, cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Ketiga, *political cost hypothesis*. Perusahaan yang lebih besar melakukan *income smoothing* dikarenakan aktivitasnya akan melibatkan hajat hidup orang banyak dan dengan laba yang tinggi pemerintah akan mengambil tindakan misalnya menaikkan pendapatan perusahaan. Laba yang tinggi perusahaan menjadi lebih banyak perhatian. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan memilih metode akuntansi yang menurunkan laba.

### **Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Perataan laba merupakan tindakan yang masih sering dilakukan oleh berbagai perusahaan. Tindakan perataan laba merupakan sarana yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan yang didapat dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi (Budiasih, 2009).

Dalam bukunya, Ahmed (2011) mendefinisikan bahwa perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan kepada para pemakai laporan keuangan tidak dapat diandalkan.

Dari dua teori diatas dapat diterangkan bahwa tindakan perataan laba ini merupakan suatu tindakan yang masih dianggap biasa dilakukan dalam perusahaan. tindakan perataan laba ini dilakukan manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan. jadi dapat dianalisis bahwa tindakan perataan laba ini sangat sering terjadi, namun sangat sulit untuk diketahui oleh pihak lain. Hal ini dikarenakan tindakan ini bukan sebuah kecurangan yang melanggar ketentuan akuntansi, meskipun informasi yang disajikan tidak dapat diandalkan.

Praktek perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para

investor, karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil (Atik, 2008).

Tindakan ini disatu sisi dapat meningkatkan kinerja manajer serta menguntungkan manajer, namun disatu sisi bagi pihak investor sangat merugikan karena pihak investor tidak tahu terkait resiko investasi mereka karena laba yang dilaporkan perusahaan sangat baik. Sedangkan bagi pihak pengguna laporan keuangan juga dapat merugikan karena informasi laporan keuangan tersebut bukan kondisi sebenarnya sehingga bisa salah dalam menetapkan keputusan.

### **Motivasi yang Mendorong Terjadinya Tindakan Perataan Laba**

Menurut Beidleman dalam Ratih (2011), terdapat dua alasan bagi manajemen meratakan laba. Pendapat pertama berdasar pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung deviden dengan tingkat yang lebih tinggi daripada suatu aliran laba yang variabel sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan. Argumen kedua berkenaan pada perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Belkaoui dan Riahi (2006:57) menyatakan ada empat keadaan yang menyebabkan terjadinya perataan laba yaitu: (1) Manajemen perusahaan memilih celah dalam prinsip akuntansi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, (2) Memiliki kegunaan bagi manajemen seperti jaminan pekerjaan, peningkatan taraf pendapatan, dan aset perusahaan, (3) Untuk pencapaian tujuan manajemen yang tergantung pada tingkat

kepuasan pemegang saham, (4) Tingkat kepuasan pemegang saham bertambah dengan adanya pertumbuhan dan stabilitas pendapatan

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Profitabilitas adalah ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam menilai apakah suatu perusahaan sehat atau tidak untuk menjadi tempat berinvestasi, yang selanjutnya hasil ini mempengaruhi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan (Utomo dan Siregar, 2008).

Menurut Carlson dan Bathala, dalam Aji dan Mita (2010), Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. Selain itu rasio profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat menarik investor untuk berinvestasi.

### ***Financial Leverage***

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, dalam hal diambil rasio *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang terhadap nilai buku total aset perusahaan (Aji dan Mita, 2010).

*Leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba (Tarjo dan Sulistyowati, 2005).

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mempunyai risiko yang lebih tinggi pula maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba supaya laba perusahaan kelihatan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba pada suatu perusahaan (Kustiani dan Ekawati, 2006). Perusahaan yang terancam *default* cenderung melakukan perataan laba dengan menaikkan labanya. Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki posisi *bargaining*-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana segar karena kesulitan mencari dana pinjaman.

#### ***Dividen Payout Ratio***

*Dividend payout ratio* merupakan rasio dari dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham berbanding dengan laba bersih atau *earning after tax* yang didapatkan perusahaan. *Dividend payout ratio* diukur dengan perbandingan antara *Dividend per share (DPS)* dengan *earning per share (EPS)*. *Dividend per share* adalah jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *earning per share* adalah jumlah laba bersih setelah pajak per lembar saham.

Sartono, (2004) dalam Budiasih, (2009) mengatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Dalam penelitiannya, Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini yang menyebabkan investor untuk melihat besarnya pembagian dividen sebuah

perusahaan dalam proses pengambilan keputusannya.

Gassen *et al.* (2006) menyebutkan apabila praktik perataan laba mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio dividen *payout* yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh praktik perataan laba yang tinggi pula. Keputusan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh dividen yang stabil maka manajemen melakukan praktik perataan laba agar laba yang dihasilkan stabil pula.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki institusi pada akhir tahun. Koh (2003), Nuraini dan Zain (2007) menemukan bahwa investor institusional dengan kepemilikan dalam jumlah besar dapat berfungsi mengurangi insentif manajerial untuk mengelola laba secara agresif. Hal ini terbukti bahwa investor institusional yang aktif dan menguasai saham dalam jumlah besar dapat mengurangi tindakan perataan laba, apabila mereka memberikan tekanan dan pengawasan kepada manajemen perusahaan.

Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam Eko Budi (2012) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Pengaruhnya terhadap tindakan perataan laba adalah positif karena investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*).

Selanjutnya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan

usahan pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Mursalin (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang institusional juga memiliki peluang untuk menganalisis kinerja manajemen.

### **Hubungan Antar Variabel Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran penting dari rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam membeli ataupun menjual saham suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak bagus. Oleh sebab itu, ada kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Sedangkan manajemen juga tidak berkeinginan laba perusahaan tersebut rendah.

Profitabilitas diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena secara logis profitabilitas terkait langsung dengan objek perataan laba. Dalam hal ini dikuatkan oleh temuan

penelitian yang dilakukan oleh Benny (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian oleh Linda (2012) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba dimana dengan dugaan jika tingkat profitabilitas rendah maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian oleh Zulia (2014) dan Ida (2014) dimana menemukan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dengan dugaan jika profitabilitas rendah maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba**

Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar (Van Horne, 2007). Dalam hal ini jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka resiko kredit perusahaan sangat tinggi pula. Untuk menghindari perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar hutangnya, maka perusahaan berusaha agar laba perusahaan terlihat stabil.

Tingkat *financial leverage* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa resiko keuangan perusahaan tinggi pula, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi pula. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang tidak terlalu tinggi, investor akan dihadapkan pada resiko penurunan tingkat kesejahteraan mereka..

Weston dan Copeland (1996) dalam Dewi (2011) mengemukakan

bahwa penggunaan utang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan se-makin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya.

Temuan temuan penelitian terdahulu seperti temuan penelitian Benny (2014) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun berbeda dengan temuan penelitian Khadijeh (2013), Linda (2012), Zulia (2014) dan Ida (2014) dimana hasil menunjukkan bahwa *financial leverage* (alat ukur DER) tidak berpengaruh secara positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh *Dividen Payout ratio* Terhadap Perataan Laba**

*Dividend payout ratio* sangat mempengaruhi praktik perataan laba, karena kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan (Agus, 2009 dalam Dewi 2014). *Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang

menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

Gassen *et al.* (2006) menyebutkan apabila praktik perataan laba mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *dividen payout ratio* yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh praktik perataan laba yang tinggi pula. Keputusan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh dividen yang stabil maka manajemen melakukan praktik perataan laba agar laba yang dihasilkan stabil pula. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan.

Dalam penelitiannya, Purwanto (2005) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* sangat mempengaruhi perilaku perataan laba. Begitu juga dengan penelitian Sindi (2011) yang menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* juga mempengaruhi perataan laba. Sedangkan penelitian yang ditemukan oleh Ida (2014) menemukan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional ini juga ada kaitannya dengan tindakan perataan laba, karena jika tingkat kepemilikan lebih banyak dimiliki oleh pihak institusional

maka kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba akan rendah. Sedangkan jika tingkat kepemilikan sedikit dimiliki oleh pihak institusi maka peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba akan besar.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Mursalin (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring.

Selanjutnya Koh (2003 dalam Linda 2012) menemukan bahwa investor institusional dengan kepemilikan dalam jumlah besar dapat berfungsi mengurangi insentif manajerial untuk mengelola laba secara agresif. Hal ini terbukti bahwa investor institusional yang aktif dan menguasai saham dalam jumlah besar dapat mengurangi manajemen laba, apabila mereka memberikan tekanan dan pengawasan kepada manajemen perusahaan. Chung *et.al* (2002 dalam Linda 2012) juga menyatakan bahwa para investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya, dan kemampuan untuk melakukan pengawasan kepada manajer perusahaan dalam hal tindakan.

Temuan penelitian terdahulu oleh Linda (2012) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba. Sedangkan temuan penelitian Zulia (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan, dimana dalam kerangka

konseptual akan terlihat langkah langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kerangka konseptual juga dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Dari uraian dan penjelasan hubungan antar variabel diatas maka kerangka pikir/kerangka konseptual adalah: **(Lampiran 1)**

### **Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan

H2: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan

H3: *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Dalam penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel-variabel terhadap tindakan perataan laba. Selanjutnya berdasarkan analisa yang akan dilakukan maka akan ditentukan apakah variabel variabel tersebut berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif, yaitu menggunakan rumus rumus statistik dalam mengidentifikasi dan mengolah variabel yang muncul dari permasalahan yang akan dijawab.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* pada tahun 2010 sampai dengan 2014, sehingga didapat populasi berjumlah 141 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat dijadikan sampel, yaitu: **(Lampiran 2)**. Sehingga sampel perusahaan manufaktur yang terpilih berdasarkan kriteria kriteria yang ditentukan terpilih sebanyak 35 perusahaan manufaktur.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut adalah data Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010-2014. Dalam data ini yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan juga data dari ringkasan perusahaan (*company report*).

### Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran masalah yang akan diteliti. Referensi juga diperoleh

dari sumber- sumber informasi berupa data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan seperti data ICMD, saham ok, IDX, skripsi, dan tesis.

### Variabel dan pengukuran variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dimana terkait dalam penelitian ini adalah Perataan Laba. Variabel Perataan Laba ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Alat ukur atau instrumen yang Digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Indeks Eckel. Eckel menggunakan nilai absolut *coefficient variation (CV)* variabel penghasilan bersih/laba dan variabel penjualan bersih. Perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok yang melakukan perataan laba apabila mempunyai nilai absolut indeks eckel kurang dari satu sedangkan yang tidak melakukan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 (Eckel 1981). Indeks Eckel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba (Eckel)} = \frac{\Delta}{\Delta}$$

Dimana:

$C_V$  = Koefisien variasi (*Deviasi standar/expected value*) 2010-2014

$\Delta I$  = Perusahaan penghasilan bersih (laba) dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

Nilai  $C_{V\Delta I}$  dan  $C_{V\Delta S}$  dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai } C_V \Delta I \text{ atau } \Delta S = \frac{\sum \Delta \bar{\Delta x}}{\Delta \bar{X} \text{ atau } \text{—————}} :$$

Dimana:

$\Delta x$  : perubahan laba (I) atau penjualan(S) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta X}$  : rata rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1  
n : banyaknya tahun yang diamati

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan (Aji dan Mita 2010).

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Financial Leverage

*Financial leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang terhadap nilai buku total aset perusahaan (*Debt to Total Assets*) (Aji dan Mita, 2010).

$$\text{Rumus Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Dividen Payout Ratio

Faozi dalam Sindi (2011) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan deviden perlembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend payout ratio* diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share*.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

#### Kepemilikan Institusional

Menurut Juniarti, dalam oviani (2014) Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan

saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional yaitu, pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan Institusional = % Kepemilikan Institusional x 100

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi logistik. Regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara 2 kategori (*binary*) variabel hasil (variabel dependen/terikat) dan dua atau lebih variabel penjelas (variabel independen/bebas).

#### Metode Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *logistic regression* dengan pengolahan data melalui software SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model ini digunakan karena variabel dependen yang digunakan berupa variabel *dummy* (perata laba = satu dan bukan perata laba = nol). Dalam teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji Asumsi Klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2012). Karena pada regresi logistik mengabaikan *heteroscedasity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *hemoscedascy* untuk masing-masing variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis analisis *logistic regression* adalah dengan menggunakan nilai *Hosmer dan Lemeshow Goodness offit Test Statistic*. Apabila diperoleh hasil signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (Ghozali, 2012:178). Model analisis dari regresi logistik ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{Perataan Laba}}{\text{Perataan Laba}} = \alpha_0 + b_1 \text{Prof} + b_2 \text{Lev} + b_3 \text{DPR} + b_4 \text{Inst} + e$$

Keterangan:

$$\ln \frac{\text{Perataan Laba}}{\text{Perataan Laba}} = \text{Log dari}$$

perbandingan antara peluang perata dan bukan perata laba / Perataan Laba (Y)

$\alpha_0$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi dari X1

$b_2$  = Koefisien regresi dari X2

$b_3$  = Koefisien regresi dari X3

$b_4$  = Koefisien regresi dari X4

$e$  = Error

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t test*). uji t dilakukan dengan menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik (Ghozali, 2012:128) dengan rumus:

$$t = \frac{b - \beta}{s_b}$$

Keterangan

T = Nilai Mutlak Pengujian

Bn = Koefisien regresi masing masing variabel

Sβn = standar eror masing masing variabel

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $sig < 0,05$  dan  $\beta$  positif maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$  dan  $\beta$  positif maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- Untuk pengukuran tingkat kepercayaan pengujian hipotesis adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Variabel Penelittian

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2014. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 35 perusahaan dari 141 populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Sebelum variabel penelitian ini dianalisis dengan model penelitian yang diajukan, maka data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan memberikan gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dimana pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0*.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur perataan laba adalah indeks eckel, Jika hasil IE < 1 diberi simbol 1 dan dianggap bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba. Jika hasil IE  $\geq$  diberi simbol 0 dan dianggap perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dikelompokan kedalam perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang bukan melakukan perataan laba

Dari 35 perusahaan tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 terdapat 23 perusahaan yang melakukan perataan laba atau 65%, 2010 ada 20 perusahaan atau 57%, 2011 ada 19 perusahaan atau 54%, 2012 ada 8 perusahaan atau 22%, dan terakhir 2014 ada 13 perusahaan atau 37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap tahun perusahaan semakin berkurang

melakukan tindakan perataan laba. **(Lampiran 3)**

### **Statistik Deskriptif**

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan pengujian statistik, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS 17.0 variabel variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: **(Lampiran 4)**

### **Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) maka penelitian ini perlu melakukan uji kelayakan model regresi dengan menggunakan nilai *hosmer and lemeshow test* . Uji ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistic. Dari pengolahan data menggunakan SPSS 17 maka dapat dilihat hasil sebagai berikut: **(Lampiran 5)**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Chi Square sebesar 6,992 dengan nilai signifikan sebesar 0,545. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari pada alpha ( $0,545 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

### **Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan kedalam model dapat secara signifikan memperbaiki model maka pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{like-hood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*block number=0*) yaitunya model

pertama dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir *block number* ( $=1$ ). Adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal dengan  $2LL$  langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. **(Lampiran 6)**

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai statistik  $-2 \log \text{likehod}$  (*block number=0*) yaitu tanpa variabel, hanya konstanta saja sebesar 242,138. Hal ini bisa dikatakan bahwa model tanpa variabel tidak *fit*. setelah dimasukan variabel yaitunya empat variabel independen maka nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  (*block number=1*) mengalami penurunan menjadi 229,199 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Dalam regresi logistik pengujian koefisien dterminasi ( $R^2$ ) menggunakan model *summary. Model summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian  $R^2$  pada model regresi linear. Tujuan dari *model summary* ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel dependen yaitunya perataan laba. Berikut hasil model *summary* dapat dilihat **(Lampiran 7)**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi logistik diketahui bahwa uji model  $-2 \log \text{likelihood}$  menghasilkan 229,199 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkere R Square* adalah 0,095 (9,5%) dan nilai *Cox dan Snell Square* adalah 0,071 (7,1%). Artinya variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) sebesar 9,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar yang diteliti.

## Uji Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis maka digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitunya profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional untuk memprediksi tindakan perataan laba. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut: **(Lampiran 8)**

$$Y = 0,036 + 6,103X_1 - 0,675X_2 - 1,522X_3 - 0,198X_4$$

### 1. Konstanta (a)

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 0,036 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional maka perataan laba akan bertambah sebesar 0,036

### 2. Koefisien Regresi (b) Profitabilitas ( $X_1$ )

Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 6,103, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka Perataan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,103 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap

### 3. Koefisien Regresi (b) *Financial Leverage* ( $X_2$ )

Variabel *financial leverage* ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,675, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *financial leverage* meningkat sebesar satu satuan maka Perataan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,675 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap

### 4. Koefisien Regresi (b) *Dividen Payout Ratio* ( $X_3$ )

Variabel *dividen payout* ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -1,522, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *dividen payout ratio* meningkat sebesar satu satuan maka Perataan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,522 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap

### 5. Koefisien Regresi (b) Kepemilikan Institusional ( $X_4$ )

Variabel kepemilikan institusional ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,198, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka Perataan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,198 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap

## Matrik kualifikasi

Matrik kualifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Berikut hasil tabel matrik kualifikasi **(Lampiran 9)**

Hasil tersebut dapat dilihat bahwa menurut prediksi data perusahaan yang melakukan perataan laba sebanyak 83 sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa data perusahaan yang melakukan perataan laba hanya sebanyak 43. Ketetapan model ini adalah 43/83 atau 51,8%. Selanjutnya menurut prediksi data perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebanyak 92 sedangkan hasil observasi menunjukkan data sebanyak 68, sehingga ketetapan model ini adalah 68/92 atau 73,91%

## Pengujian Hipotesis (Lampiran 8)

### Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perataan laba, karena ukuran signifikansinya

0,001 < dari 0,05. Pada kolom *waldest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  menunjukkan angka 10,958 >  $t_{tabel}$  1,65387 dan arah koefisien regresi positif dan sama dengan hipotesis. Artinya disini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba yang mana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba sehingga **hipotesis pertama diterima**

#### **Pengujian Hipotesisi Kedua (H<sub>2</sub>)**

*Financial leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba karena ukuran signifikansinya 0,478 > dari 0,05. Pada kolom *waldest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  menunjukkan angka 0,503 <  $t_{tabel}$  1,65387 sedangkan arah koefisien regresi adalah negatif sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua ditolak**.

#### **Pengujian Hipotesisi Ketiga (H<sub>3</sub>)**

*Dividen payout ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba karena ukuran signifikansinya 0,028 < dari 0,05. Pada kolom *waldest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  4,835 >  $t_{tabel}$  1,65387 namun arah koefisien regresinya adalah negatif. Artinya semakin tinggi *dividen payout ratio* maka peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba semakin rendah, sehingga **hipotesis ketiga ditolak**

#### **Pengujian Hipotesisi Keempat (H<sub>4</sub>)**

Kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba karena ukuran signifikansinya 0,964 > 0,05. Pada kolom *waldest* juga dapat dilihat  $t_{hitung}$  0,002 <  $t_{tabel}$  1,65387. Namun arah koefisien nya adalah negatif sehingga dapat dikatakan **hipotesis keempat ditolak**

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini dimana menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Artinya disini adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula peluang perusahaan melakukan perataan laba. Dengan adanya pengaruh dari profitabilitas ini maka investor akan berpandangan terhadap laba perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kemungkinan adanya tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi disini maksudnya adalah ketika terjadinya perubahan atau peningkatan laba dari tahun ketahun yang tidak wajar. Oleh karena itu bagi investor sebelum melakukan tindakan investasi dalam perusahaan tersebut terlebih dahulu melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Biasanya untuk melihat laporan keuangan perusahaan maka dilihat laporan keuangan tersebut serta membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lain nya yang sejenis atau dengan cara melihat rata rata industri perusahaan yang sejenis dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut.

Dalam hal ini idealnya perusahaan yang memiliki laba yang tinggi agar bisa menambah aset perusahaan agar ROA perusahaan terlihat stabil. Selanjutnya perusahaan yang kinerjanya baik lebih suka untuk melaporkan laba yang cenderung stabil, karena tingkat profitabilitas yang stabil akan menunjukkan kinerja manajemen daperusahaan dan terlihat baik dimata investor oleh karena itu profitabilitas

memiliki pengaruh terhadap perataan laba. rata rata perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki peningkatan ROA yang tinggi, sedangkan rata rata perusahaan yang tidak melakukan perataan laba memiliki ROA yang stabil, peningkatan dan penurunan laba tidak terlalu mecolok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Benny (2014) dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Erly (2013), Khadijeh (2013) dan Zulia (2014) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba

#### **Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ditolak, sedangkan *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Artinya adalah tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya *financial leverage* namun dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

*Leverage* merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva, dimana merupakan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang hutang perusahaan. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, namun tentu saja memiliki resiko yang besar. Jika dikaitkan dengan perataan laba dapat disimpulkan tidak ada pengaruh atau kaitannya dikarenakan untuk melunasi kewajiban perusahaan tentu perusahaan sudah mempertimbangkan jumlah aset yang mampu untuk membayar atau menutupi kewajiban perusahaan.

Dalam hal ini dapat dilihat dari perbandingan data perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan yang mana rasio *leverage* terendah hanya 9 % dan maksimal 121 % serta rata rata 39 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* perusahaan masih dikatakan cenderung baik karena untuk melunasi kewajiban perusahaan masih bisa menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tanpa bergantung terhadap laba perusahaan. Sehingga perusahaan tidak akan mungkin untuk melakukan perataan laba karena tingkat *leverage* perusahaan. Oleh karena itu laba yang diperoleh perusahaan bisa mensejahterakan pemegang saham dengan dividen yang dibagikan. Idealnya rasio *leverage* dalam perusahaan adalah jumlah aset yang lebih banyak dibandingkan dengan hutang perusahaan, karena jika jumlah aset yang tinggi akan mampu menjamin hutang hutang perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Khadijeh (2013), Linda (2012), Zulia (2014), dan Ida (2014) dimana temuan peneliti tersebut adalah tidak adanya pengaruh signifikan dari *financial leverage* terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang menemukan pengaruh signifikan hanya penelitian dari Benny (2014).

#### **Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Artinya semakin rendah *dividen payout ratio* maka manajer semakin termotivasi serta berpeluang untuk melakukan tindakan perataan laba. Sedangkan jika *dividen payout ratio* tinggi maka peluang perusahaan untuk melakukan perataan laba rendah.

*Dividen payout ratio* merupakan dividen per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan laba perlembar saham. Jadi dapat dikatakan bahwa dividen yang besar diterima investor menandakan perusahaan tersebut mampu untuk mensejahterakan investornya dengan membagikan dividen yang tinggi. Selanjutnya *dividen payout ratio* sangat mempengaruhi praktik perataan laba karena kebijakan dividen mempunyai implikasi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor menanamkan saham kedalam perusahaan tersebut.

Jika dividen sebuah perusahaan rendah maka akan menyebabkan investor berupaya untuk memindahkan sahamnya keperusahaan lain. Para calon investor bisa saja tidak berminat untuk berinvestasi jika dividen yang dibagikan perusahaan rendah apalagi dividen tersebut mengalami fluktuatif yang tidak stabil. Oleh karena itu jika tingkat dividen perusahaan stabil maka investor akan yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Jika dihubungkan dengan laba yang diperoleh perusahaan maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tentu akan mempengaruhi pembagian dividen kepada pemegang saham. Jika perusahaan memiliki laba yang stabil tentu pembagian dividen akan stabil pula, sedangkan jika perusahaan menghasilkan laba yang berfluktuatif sangat tinggi maupun rendah pasti akan berpengaruh terhadap pembagian dividen. Ketika perusahaan tidak bisa mensejahterakan pemegang saham dengan dividen yang diberikan tentu akan membuat pemegang saham mempertimbangkan menanamkan saham mereka di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu jika dividen yang dibagikan kepada pemegang saham

sangat rendah tentu perusahaan akan berupaya untuk melakukan perataan laba.

Dalam hal ini idealnya sebuah perusahaan bisa membagikan dividen kepada pemegang saham adalah secara stabil, dimana perusahaan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya. serta manajemen juga mampu meyakinkan investor dengan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini guna mempertahankan para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang dikelola oleh manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Sindi (2011) dimana *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Ida (2014) yang mana hasil penelitiannya *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba dan hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap perataan laba.

Selanjutnya jika melihat data dari perusahaan sampel yang dijadikan acuan maka dapat dilihat bahwa tinggi maupun rendahnya saham institusi yang dimiliki perusahaan tetap saja perusahaan melakukan perataan laba. Dalam hal ini dapat dilihat saham institusi perusahaan pada nilai maksimal merupakan perusahaan perata laba, namun ada juga perusahaan yang memiliki saham institusi rendah juga merupakan perusahaan perataan laba.

Idealnya sebuah perusahaan adalah kepemilikan saham institusional

maupun kepemilikan publik termasuk didalamnya kepemilikan manajerial adalah sebanding atau sama banyak. Jadi tidak adanya yang mendominasi dalam perusahaan tersebut karena sama sama memiliki saham dalam perusahaan tersebut.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda (2012) yang mana hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zulia (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio* dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 adalah

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014
2. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014
3. *Dividen payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan penelitian ini, penulis

menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna sehingga masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio* dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba sedangkan masih banyak variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perataan laba.
2. Penggunaan indeks eckel dalam penelitian ini mengingat sampel perusahaan yang terbatas sehingga pengelompokan perusahaan perata laba dan bukan perata laba dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penelitian
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga untuk sektor industri yang berbeda bisa saja berkemungkinan terjadi perbedaan hasil penelitian

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel independen selain profitabilitas, *financial leverage*, *dividen payout ratio*, dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi perataan laba.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya yang ingin meneliti kembali variabel yang sama agar mencoba menggunakan alat ukur yang lain selain indeks eckel.
3. Penelitian ini bisa dikembangkan untuk sektor lain selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian berikutnya agar bisa menambah sampel penelitian serta mencoba untuk melakukan penelitian lebih dari 5 tahun periode perusahaan.

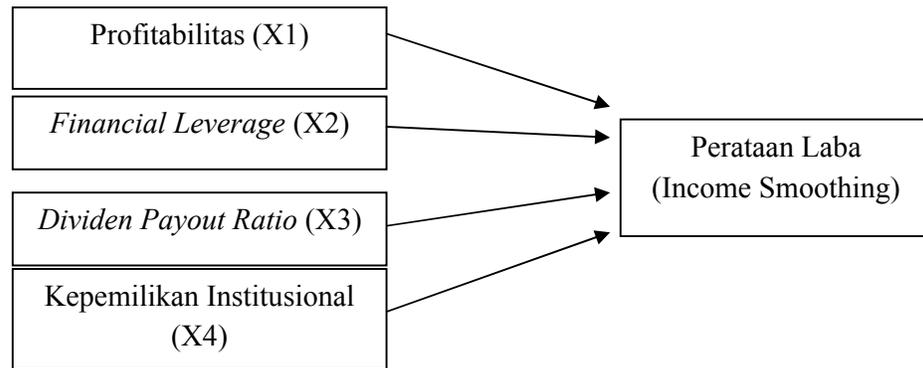
## F. DAFTAR REFERENSI

- Aji, Dhamar Yudo dan Mita, Aria Farah. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Parataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Alexandri, Moh. Benny dan Anjani, Winny Karina. *Income Smoothing: Impact Factor Evidence In Indonesia*. Bandung. Universitas Padjajaran. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research Vol. 3, No 1. Pp-21-27, January 2014. ISSN 2053-583X.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Atik, Asuman. 2008. *Detecting income-smoothing behaviors of Turkish listed companies through empirical test using discretionary accounting changes*. Critical Perspectives on Accounting, Vol.20, p. 591–613.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi kelima, Jakarta. Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_.2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*, Jakarta. Salemba Empat.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pofitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Bringham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Bali : Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis AUDI* Vol. 4 No. 1 Januari 2009, hal 44-50.
- Butar, Linda Kurniasih dan Sudarsi Sri. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institsional Terhadap Perataan Laba. Semarang. Universitas Stikubank. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, November 2012 hal: 143-158. ISSN: 1979-4878.
- Eckel, N. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus, June.
- Gassen, Joachim, Rolf Uwe Fuelbier dan Thorsten Shellhorn. 2006. International Differences in Conditional Conservatism: *The Role of Unconditional Conservatism and Income Smoothing*.
- Ghozali, Imam. 2009. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “*. Semarang : UNDIP.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Idx. 2015. *Laporan Keuangan Tahunan, Company Report*, (2010-2014) <http://idx.co.id/> . Diakses tanggal 12 Februari 2015
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Prinsip Standar Akuntansi Keuangan* No 25. Hal 2. DSAK. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Manuari, Ida Ayu Ratih dan Yasa, Gerinta Wirawan. *Praktik Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bali. Universitas Udayana. *Journal Akuntansi Universitas Udayana* 7-3 (2014) hal 614-629. ISSN:2302-8556
- Noviana, Sindi Retno dan Yuyetta, Etna Nur Afri. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Semarang. Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8, No 1 November 2011.
- Oviani, Zulia. Errin dan Sjahrudin. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. Pekanbaru: Universitas Riau. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober 2013.
- Parijan, Khadijeh Khodabakhsi. 2013. Income Smoothing Practices An Empirical Investigation Of Listed Firms In Tehran Stock Exchange (TSE). India: University Of Mysore. *Indian Stream Research Journal* Vol. 3, Issues. 5 June 2013. ISSN:-2230-7850.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa,. 2009. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetry Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ratnasari, Dhiar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, Eko Budi & Salim Sherly Novia. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di BEI. *Conference In Bussiness Accounting and*

- Management (CBAM)*. Vol. 1  
No 1 Page 185-200.  
UNISSULA. Jakarta
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory, 4th Edition*. Prentice Hall, NJ.
- Sherlita, Erly dan Kurniawan, Putri. 2013. *Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia*. Bandung : Universitas Widyatama. Jurnal Teknologi Vol. 64 No. 3 Tahun 2013, hal 17-23 ISSN : 2180-3722 ISSN : 0127-9696.
- Sri Sulistianto. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Modal Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Utomo, Semcesen Budiman., dan Baldric Siregar, 2008, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No.2, Hal. 113-125
- Van Horne, James C & Wachowicz, John M. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 2. (Alih Bahasa: Dewi Fitriyani, M.Si & Deny Arnis Kwary, M.Hum). Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". Universitas Diponegoro Semarang.
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) diakses tanggal 12 Februari 2015
- Yashinta, P. 2013. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Semarang: Universitas Diponegoro

### Lampiran 1: Kerangka Konseptual



### Lampiran 2: Seleksi pemilihan sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur di BEI sejak tahun 2010 – 2014	141
Perusahaan Manufaktur yang saham nya tidak aktif selama tahun pengamatan serta Perusahaan manufaktur yang Delisting dan melakukan merger dan akuisi pada kurun waktu 2010 – 2014	(17)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada kurun waktu 2010 – 2014	(55)
Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang tidak lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	(34)
Sampel Akhir ( <i>Final</i> ) yang dijadikan penelitian	35

### Lampiran 3: Indeks Eckel dan pemberian kode dummy pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014

No	Perusa Haan	Indeks eckel = $\frac{\Delta}{\Delta}$									
		2010		2011		2012		2013		2014	
1	AMFG	0.42456	1	1.05333	0	1.07476	0	1.16146	0	0.80463	1
2	ARNA	0.92748	1	0.90192	1	0.19805	1	0.85526	1	1.01615	0
3	ASII	0.88202	1	0.80683	1	1.08121	0	1.05186	0	1.04923	0
4	AUTO	0.73155	1	1.24372	0	1.09011	0	1.45015	0	1.27318	0
5	BATA	0.92797	1	1.13310	0	0.88843	1	1.76066	0	0.60910	1
6	CPIN	0.71181	1	1.13055	0	1.05368	0	1.29915	0	1.56497	0
7	CTBN	1.00000	0	1.00000	0	1.00000	0	1.00000	0	1.00000	0
8	DLTA	0.69404	1	0.94415	1	0.87433	1	0.93801	1	0.95033	1
9	DVLA	0.61977	1	0.95680	1	0.89220	1	1.18374	0	1.43686	0
10	EKAD	0.77183	1	1.25340	1	0.80537	1	0.99748	1	1.25369	1
11	GDYR	2.49329	0	2.25583	0	0.01881	1	1.23438	0	1.33104	0
12	GGRM	0.94445	1	0.91844	1	1.42028	0	1.05483	0	0.94609	1
13	GJTL	1.38452	0	1.46202	0	0.53840	1	2.56922	0	0.24750	1

14	HMSP	0.86029	1	0.96273	1	1.02808	0	1.03912	0	1.14394	0
15	ICBP	2.05785	0	1.57942	0	0.30684	1	1.20232	0	1.06618	0
16	INDF	0.66896	1	0.60598	1	1.13578	0	1.55374	0	0.65977	1
17	INTP	0.88560	1	1.14029	0	0.92384	1	1.02922	0	1.01778	0
18	KAEF	0.27227	1	0.86423	1	0.90545	1	1.09758	0	0.94444	1
19	KLBF	0.76803	1	0.88917	1	1.08878	0	1.06584	0	1.00899	0
20	LION	0.90731	1	0.93211	1	0.66935	1	1.27365	0	1.45711	0
21	LMSH	0.02074	1	0.81777	1	0.17748	1	2.28197	0	1.59569	0
22	MERK	1.28371	0	0.41769	1	1.74928	0	0.69534	1	0.73113	1
23	MLBI	0.82239	1	0.89809	1	0.95046	1	0.52384	1	1.17678	1
24	MYOR	1.24711	0	1.36666	0	0.64306	1	0.75234	1	2.25379	0
25	ROTI	0.59342	1	1.18254	0	1.20228	0	1.22920	0	1.05779	0
26	SCCO	0.10763	1	0.73115	1	0.32796	1	8.87718	0	0.72151	1
27	SKLT	2.18341	0	0.86479	1	0.84865	1	0.97405	1	0.78223	1
28	SMCB	1.08821	0	0.97207	1	0.92920	1	1.45083	0	1.47239	0
29	SMGR	0.90909	1	1.05483	0	0.95158	1	1.17896	0	1.06207	0
30	SMSM	1.00390	0	0.73492	1	0.97220	1	0.84856	1	0.87132	1
31	TCID	1.01833	0	1.06476	0	1.04608	0	1.03100	0	1.05120	0
32	TKIM	0.71286	1	0.60691	1	1.61238	0	1.16182	0	1.24525	0
33	TOTO	1.08784	0	1.07411	0	1.09823	0	1.08631	0	0.95841	0
34	TRST	1.17418	0	1.11377	0	1.73654	0	1.67404	0	1.37995	0
35	UNVR	0.96769	1	0.96188	1	1.00132	0	1.02705	0	1.04501	0

**Lampiran 4: Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PL	175	.4743	.50077	.00	1.00
PROF	175	.1514	.11393	.01	.71
LEV	175	.3973	.17479	.09	1.21
DPR	175	.4261	.29015	.00	1.51
INST	175	.7324	.18124	.26	1.00

**Lampiran 5: Hosmer and Lemeshow Test**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.922	8	.545

**Lampiran 6**  
**Tabel Iteration History block 0 -2 log likelihood**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	242.138	-.103
	2	242.138	-.103

**Tabel Iteration History block 1 -2 log likelihood**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	PROF	LEV	DPR	INST
Step 1	1	229.321	.058	5.463	-.688	-1.373	-.178
	2	229.199	.038	6.082	-.678	-1.518	-.198
	3	229.199	.036	6.103	-.675	-1.522	-.198
	4	229.199	.036	6.103	-.675	-1.522	-.198

**Lampiran 7: Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229.199 <sup>a</sup>	.071	.095

**Lampiran 8: Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PROF	6.103	1.875	10.598	1	.001	447.104
	LEV	-.675	.952	.503	1	.478	.509
	DPR	-1.522	.692	4.835	1	.028	.218
	INST	-.198	.910	.047	1	.828	.821
	Constant	.036	.797	.002	1	.964	1.037

**Lampiran 9: Tabel Matrik Kualifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted			
		perataan laba		Percentage Correct	
		bukan perata laba	perata laba		
Step 1	perataan laba	bukan perata laba	68	24	73.9
		perata laba	40	43	51.8
	Overall Percentage				63.4